

**ANALISIS PENGARUH *NET INTEREST MARGIN* (NIM), *RETURN ON ASSET* (ROA), *RETURN ON EQUITY* (ROE), DAN *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA DALAM MENENTUKAN INVESTASI**

**Evelyn Wijaya dan Amelia**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pelita Indonesia  
Jalan Jend. Ahmad Yani No. 78-88 Pekanbaru

**ABSTRACT**

*The purpose of this study aims to determine the effect of Net Interest Margin (NIM), Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), and the Capital Adequacy Ratio (CAR) to the stock price on banking company's in Indonesian Stock Exchange in the period 2010-2014. The period used in this study was 5 years from 2010 through 2014. Samples were taken by using purposive sampling method. The population in this study were all still and banking companies already listed on the Indonesia Stock Exchange in 2010-2014.*

**Keywords:** *Stock Price, Profitability, Investment Decisions, Corporate Banking, Fundamental Analysis*

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Net Interest Margin* (NIM), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 tahun yaitu mulai tahun 2010 sampai dengan 2014. Sampel diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan perbankan yang masih dan sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.

**Kata Kunci:** Harga Saham, Profitabilitas, Keputusan Investasi, Perusahaan Perbankan, Analisis Fundamental

## 1. PENDAHULUAN

Sebagai salah satu sub sistem industri jasa keuangan, sektor perbankan disebut sebagai jantung jasa keuangan bagi suatu negara. Hal ini dikarenakan sektor perbankan berperan sebagai motor penggerak roda perekonomian suatu negara yang menjadi *leading indicator* kestabilan tingkat perekonomian suatu negara. Sumber utama pendanaan bank berasal dari masyarakat luas. Sumber dana yang berhasil dihimpun oleh bank kemudian digunakan untuk pengembangan dunia usaha baik melalui sistem kredit atau pinjaman. Oleh karena sektor perbankan merupakan sektor yang cukup vital dalam suatu negara maka membuat saham perbankan begitu diminati oleh investor. Investor berpendapat bahwa keberadaan sektor perbankan akan berlangsung lama dan selalu berkembang dari waktu ke waktu.

Alasan lain investor memilih saham perbankan untuk dijadikan sebagai investasi adalah karena pengelolaan perbankan diawasi dan diatur oleh pemerintah. Alhasil, dunia perbankan ini akan selalu profesional dan transparan dalam mengelola dana masyarakat sehingga akan memberikan kepercayaan dan nilai positif di mata masyarakat. Pertumbuhan suatu perbankan juga bergantung pada pihak lain yaitu perusahaan-perusahaan yang meminjam dana sebagai salah satu upaya bagi kelangsungan perusahaan. Apabila perusahaan-perusahaan tersebut berkembang dengan baik, maka akan memberikan dampak positif bagi perbankan. Sebaliknya, apabila perusahaan-perusahaan tersebut tidak mampu melakukan pelunasan terhadap pinjaman yang ada, maka perbankan akan sulit untuk bertumbuh.

Sebelum melakukan investasi saham, investor harus memastikan investasi yang dilakukan adalah tepat. Hal ini dapat dilakukan dengan menerapkan beberapa alternatif cara penilaian apakah saham yang dipilih merupakan saham yang dapat mendatangkan keuntungan atau pengembalian positif di waktu yang akan datang. Salah satu alternatif penilaian investasi adalah analisis secara fundamental dan berdasarkan performa perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari kondisi kinerja keuangan yang baik, aspek teknis berupa fluktuasi kurs, volume transaksi, kondisi bursa, dan keadaan lingkungan yang mencakup kondisi ekonomi, sosial politik dan stabilitas nasional suatu Negara.

Informasi keuangan yang terdapat pada laporan keuangan memuat data historis dalam penilaian dan peramalan analisis investasi. Sehubungan dengan hal itu, BAPEPAM melalui Keputusan Ketua BAPEPAM No. Kep. 38/PM/1996 tentang laporan tahunan, telah mewajibkan para emiten untuk menyampaikan laporan tahunan agar terdapat transparansi dalam pengungkapan berbagai informasi yang berhubungan dengan kinerja emiten yang bersangkutan melalui Keputusan Ketua BAPEPAM No. Kep.38/PM/1996 tentang laporan tahunan.

Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis keuangan memerlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering dipakai adalah rasio atau indeks, yang membandingkan satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Sarana yang penting digunakan untuk mengukur tingkat kinerja keuangan adalah rasio keuangan. Ada berbagai macam rasio yang dapat menunjukkan kinerja perusahaan, salah satunya rasio profitabilitas.

Alasan memilih rasio profitabilitas adalah karena rasio profitabilitas akan mampu mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Selain sebagai tujuan utama perusahaan, laba merupakan indikator bagi perusahaan. Laba adalah faktor utama dalam mengukur tingkat efektifitas dan efisiensi suatu perusahaan dengan seluruh dana dan sumber daya yang ada di perusahaan. Rasio yang digunakan dari rasio profitabilitas adalah *Net Interest Margin* (NIM), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah : menganalisis pengaruh NIM, ROA, ROE dan CAR secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia dalam menentukan investasi, menganalisis pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia dalam menentukan investasi, menganalisis pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia dalam menentukan investasi, menganalisis pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia dalam menentukan investasi, menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia dalam menentukan investasi

## 2. LANDASAN TEORI

### 2.1. Bank Umum

Pengertian bank terdapat pada pasal 1 UU No. 10 tahun 1998 tentang Perubahan UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan, yaitu Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Sementara itu, SK Menteri Keuangan RI No. 792 tahun 1990 memberikan pengertian bank sebagai suatu badan yang kegiatannya dibidang keuangan adalah melakukan penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat guna membiayai investasi perusahaan.

Bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang (Sinangun, 2006:45). Sementara itu definisi lain menyatakan bahwa Bank adalah suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran (Yohanes Yuni Eko Nugroho, 2010:10).

### 2.2. Pengertian Saham

Menurut Sunariyah (2006:128) saham adalah harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung di bursa efek. Apabila bursa efek telah tutup maka harga pasar adalah harga penutupannya. Sementara itu menurut Tjiptono Darmaji dan Hendy M. Fakhruddin (2006:178) Saham dapat didefinisikan sebagai tanda atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut.

Wujud saham adalah berupa selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Saham dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

Saham Biasa (*Common Stock*) : Mewakili klaim kepemilikan atas penghasilan dan aktiva yang dimiliki perusahaan. Pemegang saham biasa memiliki kewajiban yang terbatas. Hal ini berarti bahwa jika perusahaan bangkrut maka kerugian maksimum yang ditanggung oleh pemegang saham adalah sebesar investasi pada saham tersebut.

Saham Preferen (*Preferred Stock*) : Saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa. Saham preferen dapat menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi) tetapi juga dalam kondisi tertentu tidak mendatangkan hasil seperti yang dikehendaki investor. Persamaannya dengan obligasi adalah adanya klaim atas laba dan aktiva sebelumnya dimana besarnya dividen tetap selama masa berlaku saham dan memiliki hak tebus serta dapat dipertukarkan (*convertible*) dengan saham biasa.

### 2.3. Faktor Penggerak Harga Saham

Beberapa faktor yang harus disadari oleh setiap investor sebagai pemicu berfluktuasinya harga saham yaitu faktor mikro dan faktor makro. Yang dimaksud dengan faktor mikro adalah faktor-faktor yang dampaknya hanya pada beberapa jenis saham. Sedangkan faktor makro adalah penyebab yang berdampak pada seluruh saham termasuk perekonomian secara menyeluruh.

Aspek fundamental merupakan faktor-faktor yang diidentifikasi dapat mempengaruhi harga saham. Faktor-faktor tersebut adalah penjualan, pertumbuhan penjualan, kebijakan dividen, RUPS, manajemen, kinerja, dan pernyataan yang dikeluarkan oleh emiten dan sebagainya. Pada dasarnya faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi faktor-faktor yang dapat dikendalikan perusahaan (seperti pemilihan mesin, jenis teknologi, dan lain sebagainya) dan faktor-faktor diluar kendali perusahaan (seperti tingkat bunga, nilai tukar, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi).

### 2.4. Rasio Saham

Dalam membuat keputusan investasi, investor melakukan analisis rasio yang berkaitan dengan saham emiten yang akan dibeli. Rasio saham ini antara lain adalah *Net Interest Margin* (NIM), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

### 2.5. Pengertian *Net Interest Margin* (NIM)

NIM adalah ukuran perbedaan antara bunga pendapatan yang dihasilkan oleh bank atau lembaga keuangan lain dan nilai bunga yang dibayarkan kepada pemberi pinjaman (misalnya deposito),

relatif terhadap jumlah (bunga produktif) aset. Hal ini mirip dengan margin kotor perusahaan non-finansial (Slamet Riyadi, 2006:21).

### **2.6. Pengertian Return On Asset (ROA)**

ROA merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan atau laba secara keseluruhan (Sugiyono, 2009:2). Sementara itu menurut Riyanto (2010:335) ROA merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset yang dapat menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai asetnya.

Tujuan ROA adalah mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba. Semakin kecil rasio ini maka memperlihatkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan atau menekan biaya masih kurang. Kinerja ROA yang semakin tinggi akan menunjukkan bahwa bank secara manajemen semakin mampu mengelola aktiva sebagai upaya perolehan pendapatan dan atau menekan biaya.

### **2.7. Pengertian Return On Equity (ROE)**

ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan modal sendiri. ROE juga menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan modal sendiri dalam suatu perusahaan (Kasmir, 2012:205). Semakin tinggi nilai ROE maka posisi perusahaan menjadi semakin kuat. Sementara itu menurut Mamduh Hanafi (2008:42) Return on Equity (ROE) adalah rasio profitabilitas yang membandingkan antar laba bersih (net profit) perusahaan dengan aset bersihnya (ekuitas atau modal). Rasio ini mengukur berapa banyak keuntungan yang dihasilkan oleh Perusahaan dibandingkan dengan modal yang disetor oleh Pemegang Saham.

### **2.8. Capital Adequacy Ratio (CAR)**

Menurut Kasmir (2010:206) pengertian CAR dapat diartikan sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur permodalan dan cadangan penghapusan dalam menanggung perkreditan, terutama resiko yang terjadi karena bunga gagal ditagih.

Menurut Dendawijaya (2009:122) CAR merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) untuk dibiayai dari dana modal bank sendiri.

Contoh sederhananya, jika CAR sebuah bank masih tinggi, misalnya diatas 20%, maka bank tersebut dapat terus menarik dana dari masyarakat dalam bentuk dana pihak ketiga (DPK), untuk kemudian disalurkan kembali dalam bentuk kredit. Tapi jika CAR tersebut sudah mendekati dengan batas minimum yang ditentukan Bank Indonesia (BI), yakni 8%, maka bank tersebut sudah tidak dapat meningkatkan DPK-nya atau dengan kata lain sudah tidak dapat berkembang/bereksansi kecuali jika pemiliknya menambah modal sehingga nilai CAR dapat naik kembali.

## **3. METODE PENELITIAN**

### **3.1. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. (Sugiono, 2006:90).

Berdasarkan pengertian tersebut, maka populasi dari penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dengan total yaitu sebanyak 26 perusahaan. Dikarenakan adanya keterbatasan waktu penelitian maka peneliti menggunakan sampel untuk kelanjutan penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan *nonprobability sampling* dengan teknik purposive sampling. Metode purposive sampling adalah teknik sampel dimana peneliti memilih sampel berdasarkan penilaian terhadap beberapa karakteristik anggota populasi yang disesuaikan dengan maksud penelitian.

Kriteria penarikan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah : Emiten perbankan yang masih beroperasi dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2010-2014, emiten tersebut memiliki data laporan keuangan secara lengkap dan dipublikasikan selama 5 tahun berturut-turut 2010-2014, emiten tersebut memiliki laporan tahunan 2010-2014.

### 3.2. Uji dan Analisa Data

#### Uji Asumsi Klasik

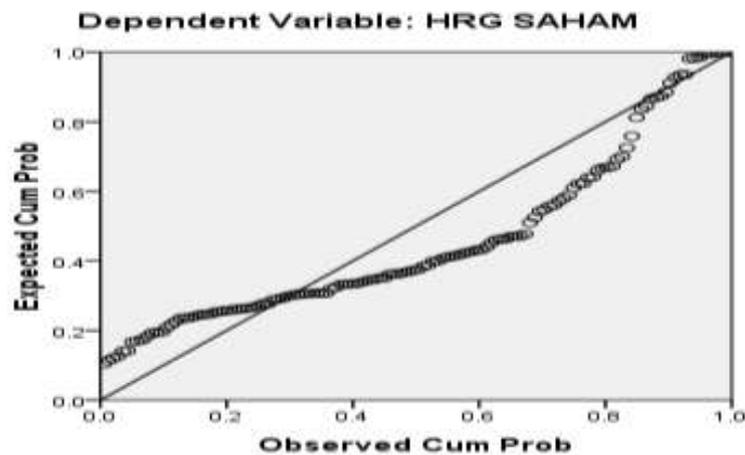
##### Uji Normalitas Data

Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Untuk melihat normalitas data dapat dengan menggunakan model *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan SPSS.

Apabila asymptotic lebih besar atau besar sama dengan alpha, maka akan dianggap normal. Sedangkan apabila asymptoticnya lebih kecil dari alpha maka data tersebut tidak normal. Nilai alpha yang digunakan adalah 5%.

Sumber : Hasil Olahan SPSS 16

#### Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 1. Hasil Pengujian Normalitas

Pada gambar 1 dapat dilihat, hasil kurva normal probability plot memperlihatkan bahwa adanya titik-titik pada grafik yang mengikuti garis diagonalnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian terdistribusi secara normal.

##### Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara masing-masing variabel independen. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi.

Tabel 1. Hasil Uji Autokorelasi

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.493 <sup>a</sup>	.243	.219	2392.73780	.730

a. Predictors: (Constant), CAR, ROA, NIM, ROE

b. Dependent Variable: HRG SAHAM

Sumber : Hasil Olahan SPSS 16

Berdasarkan Tabel 1 diatas dapat dilihat nilai Durbin Watson 0,73199. Diketahui bahwa  $n = 130$ ,  $k = 4$ ,  $d_L = 1,6508$ , dan  $d_U = 1,7774$  dimana  $0 < 0,73199 < 1,6508$  sehingga dikatakan bahwa hasil kesimpulan dari uji ini adalah ada autokorelasi positif.

Uji DW menurunkan nilai kritis batas bawah ( $d_L$ ) dan batas atas ( $d_U$ ) sehingga jika nilai  $d$  hitung terletak di luar nilai kritis ini maka ada tidaknya autokorelasi baik positif atau negative dapat diketahui.

**Uji Multikolinearitas**

Analisa multikolinearitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah suatu model regresi yang dihasilkan memiliki gangguan multikolinearitas.

**Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas**

		Coefficients <sup>a</sup>	
		Collinearity Statistics	
	Model	Tolerance	VIF
1	NIM	.812	1.232
	ROA	.195	5.139
	ROE	.203	4.929
	CAR	.866	1.155

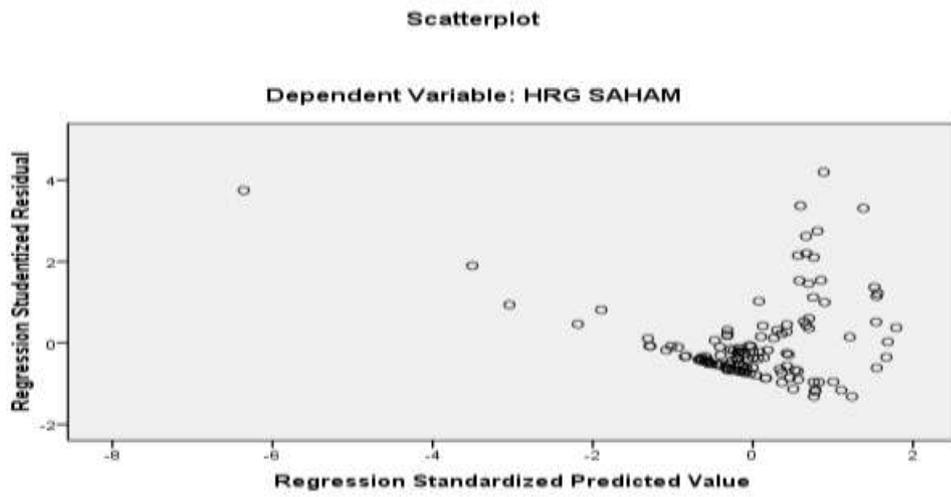
a. Dependent Variable: HRG SAHAM

Sumber : Hasil Olahan SPSS 16

Gangguan multikolinearitas dapat terlihat apabila nilai Variance Inflation Factor (VIF) > 10, apabila VIF < 10 maka tidak terdapat gangguan multikolinearitas. Pada tabel 4.4.3 dapat dilihat bahwa nilai VIF masing-masing variable adalah <10. Oleh sebab itu, disimpulkan bahwa variabel independen yang ada tidak terdapat gangguan multikolinearitas.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat nilai varians antar nilai y, apakah sama atau heterogen dan untuk melihat apakah data normal atau tidak. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residulanya (SRESID).



Sumber : Hasil Olahan SPSS 16

**Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas**

Dari hasil olahan data pada gambar 2, dapat dilihat data menyebar secara acak dan tidak membentuk pola yang jelas. Ini menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk prediksi pengaruh struktur model berdasarkan masukan dari variabel independennya.

**3.3. Uji Hipotesis**

**Uji F (Simultan)**

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Untuk mengujinya dilakukan uji Anova atau F-test dengan cara

membandingkan  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$ , hasil pengolahan data ditentukan apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima dan sebaliknya.

**Tabel 3. Hasil Uji F (Simultan)**  
ANOVA<sup>b</sup>

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.299E8	4	5.747E7	10.038	.000 <sup>a</sup>
	Residual	7.156E8	125	5725194.188		
	Total	9.455E8	129			

a. Predictors: (Constant), CAR, ROA, NIM, ROE

b. Dependent Variable: HRG SAHAM

Sumber : Hasil Olahan SPSS 16

Berdasarkan hasil uji yang disajikan dalam Tabel 3 diatas didapat nilai signifikansi .000<sup>a</sup> lebih kecil dari 0.05 maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat pengaruh NIM, ROA, ROE, dan CAR terhadap Harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia dalam menentukan investasi.

#### Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara sendiri-sendiri (parsial) berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$ . Apabila variabel independen signifikan terhadap variabel dependen maka terdapat pengaruh antara variabel dependen dan independen.

**Tabel 4. Hasil Uji t (Parsial)**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	518.203	628.941		.824	.412
	NIM	132.954	78.256	.147	1.699	.092
	ROA	584.819	212.379	.486	2.754	.007
	ROE	-8.619	21.838	-.068	-.395	.694
	CAR	-16.134	30.436	-.044	-.530	.597

a. Dependent Variable: HRG SAHAM

Sumber : Hasil Olahan SPSS 16

#### Uji Hipotesis pertama ( $H_1$ )

$H_0: b_1 = 0$  artinya NIM tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

$H_1: b_1 \neq 0$  artinya NIM mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

Pada tabel Uji t 4.5.2 diketahui tingkat signifikan  $0,092 > 0.05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang berarti NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

#### Uji Hipotesis kedua ( $H_2$ )

$H_0: b_2 = 0$  artinya ROA tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

$H_1: b_2 \neq 0$  artinya ROA mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

Pada tabel Uji t 4.5.2 diketahui tingkat signifikan  $0,007 < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

### Uji Hipotesis ketiga ( $H_3$ )

$H_0: b_3=0$  artinya ROE tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

$H_1: b_3 \neq 0$  artinya ROE mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

Pada tabel Uji t 4.5.2 diketahui tingkat signifikan  $0,694 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang berarti ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

### Uji Hipotesis keempat ( $H_4$ )

$H_0: b_4=0$  artinya CAR tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

$H_1: b_4 \neq 0$  artinya CAR mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

Pada tabel Uji t 4.5.2 diketahui tingkat signifikan  $0,597 > 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

### Koefisien Determinasi

Pengujian ini menunjukkan besarnya hubungan antara variabel NIM, ROA, ROE, dan CAR terhadap nilai saham. Hasil determinan ini ditunjukkan untuk menggambarkan seberapa jauh variabel-variabel independen yang digunakan dalam persamaan regresi menjelaskan variabel dependen.

**Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.493 <sup>a</sup>	.243	.219	2392.73780

a. Predictors: (Constant), CAR, ROA, NIM, ROE

b. Dependent Variable: HRG SAHAM

Sumber : Hasil Olahan SPSS 16

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan dapat dilihat dari nilai Adjusted R2 sebesar 0,219. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa harga saham mampu dijelaskan oleh variabel independen sebesar 0,219 atau 21,9%.

## 4. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 26 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2010-2014. Dari hasil pengujian yang telah dilakukan, secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (nilai saham). Secara parsial variabel independen yang berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (nilai saham) adalah Return On Assets karena tingkat signifikan ROA dibawah 0,05 yaitu 0,007, sehingga ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan variabel independen yang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (nilai saham) adalah Net Interest Margin, Return On Equity, dan Capital Adequacy Ratio karena tingkat signifikan pada NIM, ROE, dan CAR diatas 0,05.

Dengan demikian, diantara variabel bebas dalam penelitian ini yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap harga saham adalah ROA. Berdasarkan pengujian hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa kondisi saham perbankan di Indonesia dipengaruhi oleh ROA. Kondisi demikian mencerminkan bahwa iklim investasi sektor perbankan masih akan mengalami perkembangan. Seharusnya dalam kondisi yang ideal, semua variabel bebas dalam penelitian ini merupakan faktor pembentuk harga saham yang signifikan.

Variabel *Return On Asset* (ROA) signifikan mempengaruhi nilai perusahaan dengan arah positif. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Endawati (2009) dan Elisabeth (2006). Dari hasil pengamatan terhadap data penelitian dapat diketahui bahwa peningkatan ROA terjadi seiring dengan peningkatan laba bersih dan asset perusahaan.

Peningkatan pada laba bersih dan asset perusahaan dapat dilihat dari kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola aktiva sebagai upaya perolehan pendapatan dan menekan biaya perusahaan. Dari pengamatan terhadap data penelitian menunjukkan bahwa peningkatan yang terjadi pada laba bersih perusahaan lebih besar dibandingkan asset perusahaan sehingga dapat disimpulkan bahwa manajemen perusahaan dapat mengelola aktivitya dengan baik.

Variabel *Net Interest Margin* (NIM), tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Elisabeth (2006) yang hasil pengujiannya bahwa LDR, ROA, ROE, NIM dan BOPO secara simultan signifikan terhadap return saham perbankan di BEI tahun 2001-2004. Hal tersebut menunjukkan bahwa bagi investor umumnya dalam berinvestasi cenderung melihat pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan melalui aktivitas operasi perusahaan. Bank perlu berhati-hati dalam memberikan kredit sehingga kualitas aktiva produktifnya tetap terjaga.

*Return On Equity* (ROE), tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Endawati (2009), Elisabeth (2006) dan Mei Hotma Mariati Munte (2009) yang hasil pengujiannya bahwa adanya pengaruh ROE terhadap harga saham perbankan. Peningkatan ekuitas perusahaan dapat berasal investasi saham yang diberikan oleh investor. Setiap investasi dalam saham pasti memiliki risiko, semakin besar investasi yang ditanamkan maka semakin besar pula risiko yang akan dihadapi oleh para investor. Hal ini tidak tergambarkan dalam perhitungan rasio ROE karena jika laba operasi sebagai persentase terhadap aset melebihi tingkat bunga atas utang seperti yang umumnya diharapkan maka perusahaan dapat menggunakan utang untuk membeli aset, membayar bunga atas utang, dan mendapatkan sisanya bagi pemegang saham dan jika sebaliknya maka menyebabkan resiko lambatnya tingkat pengembalian atas ekuitas.

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Yonathan Sunyoto (2012) yang hasil pengujiannya ada pengaruh CAR terhadap harga saham pada perbankan di BEI periode 2009-2012. Peningkatan aktiva bank yang mengandung risiko dapat berasal dari kredit penyertaan, surat berharga, atau tagihan pada bank lain. Jika CAR sebuah bank masih tinggi, misalnya diatas 20%, maka bank tersebut dapat terus menarik dana dari masyarakat dalam bentuk dana pihak ketiga (DPK), untuk kemudian disalurkan kembali dalam bentuk kredit. Tapi jika CAR tersebut sudah mendekati dengan batas minimum yang ditentukan Bank Indonesia (BI), yakni 8%, maka bank tersebut sudah tidak dapat meningkatkan DPK-nya atau dengan kata lain sudah tidak dapat berkembang/berekspansi kecuali jika pemiliknya menambah modal sehingga nilai CAR dapat naik kembali.

## 5. PENUTUP

Berdasarkan penelitian serta hasil yang telah diperoleh maka dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut :

NIM, ROA, ROE, dan CAR secara simultan berpengaruh terhadap harga saham perbankan. Secara bersama-sama NIM, ROA, ROE, dan CAR mempengaruhi harga saham sebesar 21,9% sedangkan sisanya sebesar 78,1% dipengaruhi oleh faktor lain seperti tingkat perkembangan inflasi, kurs rupiah, keadaan perekonomian dan kondisi sosial politik negara.

NIM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan ketiaka peningkatan NIM sebesar 1% maka akan menyebabkan penurunan harga saham karena adanya ketidakefisienan dari perbankan nasional, jadi bisa dikatakan NIM yang tinggi bisa menandakan bank tidak efisien karena besarnya biaya operasional.

ROA signifikan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan dengan arah positif. Hal ini dikarenakan peningkatan laba bersih dan asset perusahaan, dengan demikian apabila terjadi peningkatan laba bersih dan asset perusahaan maka nilai saham perusahaan akan terus meningkat.

ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan. Hal ini dikarenakan setiap investasi dalam saham pasti memiliki risiko yang dihadapi investor. Hal ini tidak tergambarkan dalam perhitungan rasio ROE karena jika laba operasi sebagai persentase terhadap aset melebihi tingkat bunga atas utang, maka menyebabkan risiko lambatnya tingkat pengembalian atas ekuitas.

CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan. Hal ini dapat terjadi sebagai akibat adanya ketidakmampuan dari pihak manajemen bank dalam mengelola permodalannya untuk menutup kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang beresiko.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Keterbatasan pada sampel penelitian, dimana penelitian hanya dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Keterbatasan dalam variabel penelitian, dimana dalam penelitian ini hanya meneliti variabel Net Interest Margin (NIM), Return On Assets (ROA) Return On Equity (ROE), dan Capital Adequacy Ratio (CAR).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, keterbatasan penelitian yang ada, serta dengan memperhatikan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan adalah kepada :

Bagi peneliti selanjutnya, agar pada penelitian selanjutnya sampel yang digunakan diperluas, mencakup seluruh perbankan yang ada di Bursa Efek Indonesia. Peneliti selanjutnya juga disarankan hendaknya lebih mempertimbangkan rasio-rasio lainnya yang dapat mempengaruhi Harga Saham.

Bagi pihak manajemen perusahaan, perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan setiap tahunnya sehingga persepsi investor terhadap prospek kinerja perusahaan dimasa akan datang dapat dijaga dengan baik.

Bagi para investor, walaupun pada penelitian ini tidak ada pengaruh signifikan NIM, ROA, ROE, dan CAR terhadap harga saham, tetap saja investor harus memperhatikan variabel tersebut dalam menentukan investasi.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Endawati, 2009. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Agroindustri yang Terdaftar Pada Indeks LQ45 di BEI. Pekanbaru
- Dwipratama, Gede Priana, 2009. Pengaruh PBV, DER, EPS, DPR, dan ROA terhadap Harga Saham Studi Empiris pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI. Pekanbaru
- Munte, Mei Hotma Mariati 2009. Pengaruh Faktor Fundamental terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pekanbaru
- Elisabeth, 2006. Pengaruh Perubahan Rasio Likuiditas LDR dan Rasio Profitabilitas ROA, ROE, NIM Serta BOPO terhadap Return Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pekanbaru
- Poernamawatie, Fahmi, 2008. Pengaruh Price to Book Value dan Price to Earning Ratio terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pekanbaru
- Nurhasanah, Rahmalia, 2011. Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham periode 2007-2011. Bandung
- Handono, Mardiyanto, 2009. Intisari Manajemen Keuangan. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia (GRASINDO)
- Fees, reeve dan Waren, 2008. Pengantar Akuntansi. Edisi Kedua Puluh Satu. Jakarta: Salemba Empat